

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 DESKRIPSI

Judul yang diajukan dalam mengerjakan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ialah **Perancangan *Coworking Space* dengan *Psychological Personality Types* Pendekatan Biofilik di Kota Sragen**. Agar dapat membantu para pembaca dalam menginterpretasikan pengertian judul Tugas Akhir ini, maka diuraikan sebagai berikut :

Perancangan : Perancangan merupakan metode yang dimaksudkan untuk mengkaji, mengevaluasi, memperbaiki dan mengembangkan struktur dengan optimal untuk masa depan, secara fisik maupun non fisik, dengan menggunakan pengetahuan yang berkembang (Vetran, 2015).

Coworking Space : *Coworking Space* menurut kamus Oxford merupakan wilayah kerja atau kantor yang diperlukan suatu individu maupun kelompok untuk perusahaan yang berbeda (Oxford, 2022).

Psychological Personality Types : Suatu parameter non-intelektual dalam menentukan sifat psikologis untuk memperoleh penjelasan tentang setiap individu yang mampu mendefinisikan disimilaritas setiap individu (Kaniij et al., 2015).

Pendekatan : Pendekatan menurut KBBI merupakan sebagai upaya kegiatan pengkajian dengan menjalin ikatan yang akan dikaji, serta kaidah dalam memperoleh pemahaman terhadap kegiatan yang dikaji. (KBBI, 2022).

Biofilik : Desain biofilik mengacu pada desain berhubungan dengan kawasan lindungan yang mana koneksi tersebut memberikan manfaat bagi manusia dan alam terutama untuk bangunan dan lanskap modern (Kellert et al., 2009 : 5).

Kota Sragen : Sragen adalah salah satu kota sekaligus kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah dengan memiliki luas 941,55 km² dengan jumlah populasi penduduk sekitar 890.518 jiwa (Wikipedia).

Perancangan *Coworking Space* dengan *Psychological Personality Types* Pendekatan Biofilik di Kota Sragen dapat diterjemahkan tempat yang berfungsi untuk tahapan dalam menciptakan wadah untuk orang yang berkepentingan perseorangan atau suatu kelompok kerja di Sragen dan memberikan prasarana untuk masyarakat sesuai dengan kepribadian pengguna dengan tipe personal psikologis menggunakan pendekatan biofilik.

1.1 LATAR BELAKANG

Era pandemi membuat beberapa perusahaan mengalami kerugian dan harus mengalami penutupan serta PHK secara massal. Hal ini membuat perusahaan seperti startup dituntut untuk melakukan inovasi dan kreativitas yang baru. Kemajuan teknologi menjadikan alasan startup cepat berkembang pesat, tidak hanya itu masyarakat Indonesia juga telah mulai terbuka dengan teknologi baru. Startup telah membuka peluang bisnis di Indonesia akibat era pandemi hingga menjadi trend sampai era new normal. Startup mejadi tanda kebangkitan ekonomi kreatif di Indonesia setelah pandemik berkelanjutan. Dalam proses eksekusinya startup dapat eksis berkembang karena peran ekonomi kreatif daerah yang penting. Sragen merupakan salah satu kota berkembang dengan ekonomi kreatif mulai meningkat beberapa tahun belakang. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen Eko Wiyono, S.E., M.Si menyampaikan PDRB yaitu tatanan perekonomian daerah dan indeks serta ketentuan di Sragen tertulis bahwa mengalahkan perkembangan ekonomi di Jawa Tengah sepanjang 10 terakhir. Hal ini memberikan harapan Kabupaten Sragen memiliki kesempatan mengingat data tersebut juga termasuk pada tahun pada

saat pandemic covid-19. Dr. Evi Gravitiyani, S.E., M.Si dari Universitas Sebelas Maret Surakarta mengatakan langkah yang diambil Pemerintah Kabupaten Sragen untuk mengoptimalkan perkembangan ekonomi serta mengarahkan perekonomian daerah yakni penambahan daya dukung kepada masyarakat kepada beberapa sektor, yaitu pariwisata, ekonomi kreatif, serta digital ekonomi. Dalam pengoptimalannya UMKM memiliki peran yang penting terutama dibidang Ekonomi Kreatif di Sragen.

Sragen adalah salah satu kota sekaligus kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah dengan memiliki luas 941,55 km² dengan jumlah populasi penduduk sekitar 890.518 jiwa. Sragen memiliki potensi ekonomi yang tinggi dibidang pariwisata dan UMKM lokal. Pemerintah Kabupaten Sragen telah melakukan berbagai cara untuk memajukan sektor perekonomian dengan melakukan peningkatan mutu usaha mikro, kecil, hingga besar. Upaya yang dilakukan Pemerintah Sragen untuk mengembangkan potensi yang ada ialah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai platform digital. Kerjasama ini diikuti oleh berbagai UMKM, Dinas Koperasi, Perdagangan (Diskumindag), hingga Perindustrian Sragen. Para Platform digital ini membantu para pembisnis dalam menjual juga mengiklankan produk jualan mereka menggunakan media sosial mengingat Sragen mempunyai keterbatasan dalam hal digital marketing. Mereka melakukan pembinaan dan pembekalan mulai dari pengemasan produk hingga pemasaran dengan IT jangkauan yang lebih luas. Fasilitas lain yang didapat adalah sertifikat halal, perizinan BPOM dan pendanaan dari bank digital yang menyediakan pinjaman untuk usaha UMKM. Menurut Bupati Kabupaten Sragen Yuni, kerjasama ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi UMKM mengingat pertumbuhan ekonomi yang mulai meningkat di Sragen. Mantan Bupati Untung Wiyono Sragen juga memberikan komentar terkait kerjasama ini agar menjadi tolok ukur UMKM di Sragen untuk bisa maju ke kancah nasional maupun internasional nantinya.

Sragen sendirinya hanya butuh wadah dan fasilitas untuk mengembangkan UMKM lokal mereka. Potensi dan optimisme yang tinggi, bagaimana pendampingan dan pembinaan Pemkab Sragen dalam pengembangannya. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Republik Indonesia, Sandiaga Salahuddin Uno dalam evaluasinya mengatakan Sragen memiliki kapasitas ekonomi kreatif dan pariwisata yang besar untuk dikembangkan. Peningkatan ekonomi kreatif tidak hanya kesempatan dalam usaha UMKM Kabupaten Sragen namun juga melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing serta menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Penyediaan pembinaan dan pelatihan di Dinas Tenaga Kerja dapat membantu

kesejahteraan masyarakat dan merubah tatanan ekonomi sesuai dengan tujuan Pemerintah Indonesia yang telah direncanakan.

Coworking space menjadi solusi sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan mengasah ketrampilan, observasi, serta menciptakan produk antara masyarakat dengan para pembisnis UMKM. Pembangunan ini juga diharapkan menjadi tempat yang kolaboratif untuk membangkitkan dan mengembangkan minat kaum muda dan masyarakat sekitar di waktu senggang. *coworking space* memberikan ruang yang luwes, nyaman serta harga sewa yang berbanding terbalik dengan kantor perusahaan. *Coworking* berkaitan erat dengan penggunaan kantor bersama dengan berbagi fasilitas maupun pendapat serta pandangan tentang suatu wawasan dengan latar belakang yang berbeda (Oxford Dictionary, 2000). Melalui pengertian dari *coworking* mempunyai maksud tujuan tidak hanya untuk melulu sewa-menyewa sebuah kantor ataupun tempat kerja, namun sebagai tempat perkumpulan sebuah aliansi untuk membangun relasi menciptakan pokok pikiran baru (Uzzaman, 2015). *Coworking* dapat juga digunakan untuk mahasiswa ataupun pelajar sebagai tempat mengembangkan dan mengasah wawasan serta tempat menciptakan kelompok belajar dan komunitas yang positif. *Coworking* dapat digunakan menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja.

Lingkungan bekerja yang memiliki kemampuan tinggi dalam menciptakan rasa tidak nyaman, stress, gangguan Kesehatan mental berasal dari lingkungan kantor yang ricuh akan tuntutan dan tekanan serta gaya hidup jauh dari kata sehat seperti badan yang terus diterpa udara dari AC (Kellert, 2008). Kepribadian seseorang yang berbeda-beda membuat terhalang dalam bersosialisasi. Begitu juga para pekerja memerlukan penyesuaian dalam berinteraksi. Hal ini membuat stress beberapa kepribadian yang sukar terbuka dan berinteraksi. Stress kerja didapatkan melalui ketidaknyamanan pada seseorang karena terlalu memaksakan sesuatu hingga diluar kecakapannya (Gardiner & Harrington, 2005). Stress kerja diakibatkan dari bermacam-macam aspek diantaranya, hubungan yang tidak mungkin diabaikan antara seseorang dengan tugas kerja, orang dengan orang, ataupun seseorang dengan tempat kerja. Menurut WHO, stress kerja berasal dari dua hal, yaitu tugas dan status suatu pekerjaan. Tugas pekerjaan meliputi batas waktu, banyaknya tugas, kesesakan pekerjaan dan tempat kerja. Sedangkan status pekerjaan meliputi kebiasaan di tempat kerja. Stress kerja dapat membuat kinerja karyawan dan kantor menurun. Akibat dari stress bekerja yang dirasakan pekerja adalah mulai dari kesehatan mental psikologis dan Kesehatan fisik seperti kurang tidur, mual, stamina menurun. Sedangkan yang dirasakan perusahaan ialah menurunnya kinerja,

tingkat produktivitas yang tidak tercapai, dan hasil yang kurang maksimal. Hal ini dapat dikurangi dengan desain serta sirkulasi yang menerapkan kondisi personal psikologis dari pengguna. Penyesuaian ruang tempat bekerja dengan personal psikologis tidak hanya mengurangi gangguan kondisi mental pengguna tapi juga menambah rasa nyaman.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan tingkat stress dan gangguan mental juga dapat diterapkan dalam desain dengan konsep biofilik ke dalam ruang bekerja. Menurut Browning (2014), desain biofilik merupakan pendekatan desain yang berguna dalam lingkungan setiap orang yakni dengan memasukkan tempat nyaman sekaligus sehat, biofilik juga memberikan lingkungan dengan konsep alami. Menurut Kellert (2015), banyak analisis yang meyakinkan bahwa manusia memiliki kondisi mental yang sehat ketika berada di lingkungan alam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsep biofilik cocok dan saling terkait dengan kondisi personal psikologi pengguna untuk perancangan *coworking space*. Menurut persoalan serta upaya yang telah diuraikan, maka **Perancangan Coworking Space dengan Psychological Personality Types Pendekatan Biofilik di Kota Sragen** dapat menjadi jalan keluar dalam pemecahan persoalan yang ada terkait ruang bekerja yang nyaman untuk personal psikologis pengguna.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana konsep dan perancangan *coworking space* menjadi tempat yang memiliki fungsi ruang bekerja dan menciptakan wadah untuk memberikan sarana prasarana masyarakat sesuai dengan kepribadian pengguna dengan tipe personal psikologis menggunakan pendekatan biofilik dalam menambah kenyamanan pengguna?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1. Menciptakan desain dan konsep *Psychological Personality Types* bangunan *Coworking Space* di Kota Sragen dengan pendekatan biofilik.
2. Menciptakan prasarana desain sebagai ruang kerja dalam peningkatan kualitas ekonomi kreatif di Sragen.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Penelitian berorientasi pada desain *coworking space* sebagai prasarana ruang kolaboratif yang berupaya dalam membangkitkan kegiatan yang bermanfaat menggunakan tipe kepribadian psikologis pengguna dengan pendekatan biofilik.

1.5 METODE PEMBAHASAN

1.6.1 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi Lapangan

Pengamatan dilakukan melalui observasi secara langsung di lokasi site yang telah dipilih. Efek lanjutan melalui pengamatan kemudian digunakan sebagai pertimbangan desain.

2. Studi Komparasi

Studi banding dilaksanakan melalui komparasi bangunan yang memiliki hubungan dengan persoalan sebagai pertimbangan desain.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilaksanakan melalui dengan mengakumulasi sintesis serta sumber acuan yang memiliki hubungan dengan sasaran desain didapat dari media massa dan media elektronika.

1.6.2 ANALISA DAN SINTESA

1. Analisis

Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif, menurut data yang diakumulasi dengan pengamatan lapangan dan studi komparasi. Efek lanjutan dari analisa menghasilkan deskripsi dari kondisi yang dipilih serta ide gagasan untuk desain.

2. Sintesa

Sintesis berupa efek lanjutan dari analisa diperlukan untuk dilakukan dengan hasil analisis berupa sintesa yang diaplikasikan pada pokok pikiran penelitian serta landasan keluaran ide perencanaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Uraian dari sistematika penulisan yang diaplikasikan pada penyusunan penelitian Studio Konsep Perancangan Arsitektur yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian universal tentang pengamatan dan pokok gagasan yang sedang diteliti. Memuat dari deskripsi judul, latar belakang, permasalahan, tujuan, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini memuat analisis dari pokok pikiran menggunakan referensi

acuan menurut isu yang dibahas. Referensi acuan dipakai adalah referensi yang berkaitan. Referensi acuan yang diterapkan merupakan pengantar sekaligus pondasi untuk merancang.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Bab ini memuat uraian universal lokasi site yang dipilih serta konsep perancangan dalam menciptakan produk yaitu data primer, data sekunder, kegiatan akan dibangun berupa data fisik, non fisik, jangkauan kegiatan, fasilitas serta lingkungan sosial.

BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN RANCANGAN

Bab ini memuat uraian analisa data dengan ruang lingkup kecil dan besar dari site yang dipilih untuk memaparkan ide rancangan untuk diterapkan pada perancangan.